

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea keempat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diharapkan mampu menjadi masyarakat ataupun warga Negara yang baik. Mengingat pentingnya pendidikan dewasa ini, pendidikan harus diupayakan sumbangan praktis dan teoritis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Peningkatan kualitas pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan dunia kerja. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan yaitu “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam era yang semakin kompetitif dan

banyaknya perubahan yang sering terjadi dalam pendidikan. Sebenarnya guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata didik. Namun demikian, secara istilah pendidikan kerap diartikan sebagai dalam “upaya”. Sedangkan, W.J.S. Poerwadarminta, pendidikan secara *letterlijk* berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan *men-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberikan latihan (ajaran). (dalam Teguh,2017 : 61)

Pendidikan dalam pengertian dikategorikan menjadi dua yakni pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas ialah sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan ialah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Kemudian pendidikan dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Pendidikan adalah pengaruh yang di upayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang di serahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial Mudyaharjo (dalam Kompri, 2017 : 35).

Sekolah merupakan salah satu system pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan

keberhasilan belajarnya untuk menciptakan Negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat, dalam pengertian lain Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam hal pendidikan, ini sangat penting dalam pengembangan dan pembinaan peserta didik dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen untuk memperthankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang dibentuk adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa. Adapun tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu agar siswa memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan guru PPKn dikelas X IPA¹ Di SMA Negeri 2 Gorontalo menunjukan bahwa kreativitas belajar siswa belum maksimal seperti yang telah ditentukan dalam ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dengan jumlah siswa 36 Terdiri dari laki laki 11 orang dan perempuan 25 orang. Dengan rata-rata kriteria klasikal kriteria ketuntasan minimal (SB) sangat baik 13 orang atau 36,1% yang memiliki kriteria ketuntasan dan (C) cukup 23 orang atau 63,9%. sehingga belum memperoleh kriteria yang diharapkan melihat KKM adalah 75. Hal ini disebabkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang

aktif, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, kreatifitas yang dimiliki siswa masih rendah, sering menggantung, selain itu mereka kurang serius dalam memfokuskan diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pwarganegaraan (PPKn). Aktibatnya siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar sehingga cenderung memiliki kreativitas belajar tinggi dan siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki kreativitas belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul sebagai berikut : **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Fish Bowl* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas X IPA¹ SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran,
2. Sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya,
3. Siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru,
4. Kreatifitas yang dimiliki siswa masih rendah,

5. Sering mengantuk, selain itu mereka kurang serius dalam memfokuskan diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas yaitu: **Apakah penggunaan model pembelajaran *fish bowl* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di kelas X IPA¹ SMA Negeri 2 Gorontalo dapat meningkatkan kreativitas siswa?**

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan Kreativitas belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Kelas X IPA¹ SMA Negeri 2 Gorontalo melalui model Pembelajaran *fish bowl*. selain itu strategi belajar mengajar yang di gunakan akan membuat siswa menjadi kreatif dalam model pembelajaran *fish bowl*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi dikelas X IPA¹ SMA Negeri 2 Gorontalo dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun manfaat menggunakan model *fish bowl* yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebanya.
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa dan menambah keaktifan dalam proses belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Bagi Guru

Melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang model pembelajaran *fish bowl* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Gorontalo sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, peneliti dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kebiasaan meneliti secara ilmiah serta meningkatkan kreativitas sehingga bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi di bidang pendidikan.